

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

##### 1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini ditunjukkan pada individu *Emerging Adulthood* dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Proses persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menyebarkan kuesioner penelitian yaitu menentukan karakteristik penelitian kemudian melakukan persiapan pada alat ukur yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti membuat kuesioner online melalui bantuan *google form*. Proses pengambilan data pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan 22 Juni 2024 peneliti melakukan pengambilan data dengan memanfaatkan *google form* yang disebarluaskan melalui sosial media.

Pada *google form* tersebut berisi *informent consent*, petunjuk pengisian, identitas diri, kuesioner *flourishing* dan dukungan sosial teman sebaya serta penutup. Berdasarkan perolehan data yang didapatkan responden yang bersedia mengisi berasal dari beberapa provinsi di Indonesia seperti Provinsi Yogyakarta, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Lampung, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Banten hingga Kalimantan Tengah.

## 2. Persiapan Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi adalah menetapkan subjek yang dapat berpartisipasi pada penelitian ini. Kriteria partisipan penelitian ini adalah individu dalam tahap *Emerging Adulthood* rentang usia 18 sampai 25 tahun. Pengambilan data dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan *google form* yang akan disebarluaskan melalui media sosial seperti Whatsapp, aplikasi X, Tiktok, dan Telegram. Peneliti menyediakan *informed consent* di bagian depan untuk responden isi sebagai persetujuan terlibat dalam penelitian.

### 2. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menggunakan 2 skala yaitu skala *flourishing* dan skala dukungan sosial teman sebaya. Peneliti melakukan konstruksi alat ukur melalui beberapa tahapan. Tahap pertama peneliti menyusun indikator berdasarkan aspek dari teori ahli. Setelah didapatkan aspek variabel, peneliti menentukan indikator yang diperoleh dari definisi aspek skala. Setelah itu, peneliti melakukan expert indikator kepada 9 ahli dan data expert indikator yang didapatkan diuji validitas Aikens'V.

Berikutnya, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran *expert*. Kemudian, peneliti membuat kalimat aitem favorable dan

unfavorable lalu melakukan *expert judgment* aitem dengan meminta penilaian pada 10 *expert*. Selanjutnya, peneliti menganalisis nilai V dengan menggunakan excel dengan batasan nilai berdasarkan tabel *expert judgment* aitem dengan batas 0,70 untuk 10 rater.

a) Skala *Flourishing*

Skala *Flourishing* dilakukan melalui tahapan konstruksi alat ukur yang disusun berdasarkan aspek-aspek *flourishing* dan teori dari Seligman (2011). Terdapat 40 aitem pernyataan skala *flourishing* terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), sangat sesuai (SS), netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

b) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dilakukan melalui tahapan konstruksi alat ukur yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya dan teori dari Sarafino dan Smith (2011). Terdapat 32 aitem pernyataan skala yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), sangat sesuai (SS), netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur penelitian dilakukan sebelum skala digunakan untuk pengambilan data. Hal ini untuk memastikan validitas dan

reliabilitas skala. Peneliti melakukan uji coba ini dimulai pada tanggal 10 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024 menggunakan *google form* terhadap sampel 55 responden. Penyebaran skala uji coba ditujukan pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah data uji coba terkumpul dilakukan analisis validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 26. Analisis tersebut dengan menyeleksi aitem-aitem yang dibawah 0,3. Seleksi aitem-aitem dikatakan valid dan dianggap memuaskan apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,30 (Azwar, 2021).

#### 4. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil dari analisis alat ukur sebagai berikut:

##### a) Skala *Flourishing*

Hasil uji coba skala *flourishing* terdapat 40 aitem keseluruhan dalam uji validitas tidak terdapat aitem yang gugur. Namun, di uji reliabilitas *alpha cronbachnya* 0,903 dan terdapat 20 aitem gugur dan 20 aitem reliabel. Aitem yang tidak reliabel terdiri dari nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 31, 33, 35, 36, dan 39 dengan diskriminasi dibawah 0,3. Berikut *blueprint* sesudah dilakukan uji coba:

Tabel 4. 1. Blueprint Sesudah Tryout

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Positive Emotion</i>	Merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup	32	28, -	2
	Kebahagiaan muncul dari berbagai emosi yang dirasakan	-	19, 20	2
<i>Engagement</i>	Mengerjakan aktivitas baru dari awal hingga selesai	15,16	12	3
	Fokus terhadap sesuatu aktifitas dan merasakan kesenangan	-	4	1
<i>Relationship</i>	dukungan sosial sebagai bentuk kepedulian	-	5, 6	2
	Memiliki teman atau orang lain yang dapat diandalkan	10	14	2
<i>Meaning</i>	Kebermaknaan hidup menjalin relasi dengan orang lain	18	-	1
	Mampu bermanfaat bagi orang lain	26	29, 30	3
<i>Accomplishment</i>	Adanya pencapaian dan tujuan hidup yang sudah diperoleh	40	37, 38	3
	adanya perasaan mampu terhadap keterampilan yang dikuasai	-	34	1
<b>Total</b>		7	13	20

## b) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil uji coba skala dukungan sosial teman sebaya terdapat 32 aitem keseluruhan dalam uji validitas tidak terdapat aitem yang gugur. Namun, uji reliabilitas hasil alpha Cronbach sebesar 0,929 dan terdapat 8 aitem gugur dan 24 aitem reliabel. Aitem yang tidak reliabel terdiri dari nomor 3, 8, 9, 12, 14, 15, 28, 30 dengan diskriminasi 0,3. Berikut *blueprint* sesudah dilakukan uji coba:

Tabel 4.2. Blueprint Sesudah Tryout

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	Merasakan empati, kepedulian, perhatian, dan dorongan	23, 24	19, 20	4
	Memberikan kenyamanan, kepastian, dan rasa dicintai	16	11	2
Dukungan Nyata/Instrumental	Memberikan bantuan berupa materi	7	4	2
	Memberikan bantuan berupa tindakan (jasa atau tenaga)	1, 2	5, 6	4
Dukungan Informasional	Memberikan nasihat, saran, dan umpan balik tentang yang harus dilakukan	10	13	2
	Membantu dalam menghadapi masalah	17, 18	21, 22	4
Dukungan Persahabatan	Meluangkan waktu berkumpul bersama teman	31, 32	29	3
	Melakukan berbagai macam kepentingan serta aktivitas sosial bersama	27	25, 26	3
<b>Total</b>		12	12	24

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan 22 Juni 2024 peneliti mulai menyebarkan kuesioner dengan *google form*. *Google form* berisi penjelasan mengenai tujuan peneliti, *informed consent*, identitas diri, petunjuk pengisian, kuesioner *flourishing*, dan dukungan sosial teman sebaya serta penutup. Peneliti memanfaatkan sosial media dalam menyebarkan tautan *google form*, tautan *google form* tersebut disebarluaskan peneliti melalui *Whatsapp*, aplikasi X, dan Telegram dengan kriteria subjek yang telah ditentukan untuk penelitian ini. Pengidentifikasi subjek penelitian juga dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Google form* yang digunakan berisi kuesioner skala serta prosedur pengisian agar subjek dapat mengisi kuesioner dengan sesuai dan meminimalisir kesalahan pengisian. Selama proses pengambilan data, peneliti memantau banyaknya responden yang mengisi secara berkala jumlah subjek yang sudah mengisi link *google form* sehingga jumlah subjek yang diperoleh sesuai target awal peneliti.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Total responden keseluruhan 160, namun terdapat outlier sehingga responden menjadi 148 yang diperoleh melalui *google form*. Berikut gambaran responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
18	8	5,4%
19	7	4,7%
20	18	12,2%
21	41	27,7 %
22	50	33,8 %
23	14	9,5 %
24	4	2,7 %
25	6	4,1 %

Berdasarkan data diatas mengenai responden dengan kelompok usia, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 18 tahun berjumlah 8 dengan persentase 5,4 %, responden berusia 19 tahun terdapat 7 orang dengan persentase 4,7 %, responden usia 20 tahun terdapat 18 orang dengan jumlah persentase 12,2 %. Responden usia 21 tahun berjumlah 41 dengan jumlah persentase 27,7 %, responden berusia 22 tahun berjumlah 50 dengan persentase 33,8 %, responden usia 23 tahun berjumlah 14 dengan persentase 9,5 %. Selanjutnya, responden usia 24 tahun berjumlah 4 dengan persentase 2,7 % dan usia 25 tahun berjumlah 6 dengan persentase 4,1 %.

Tabel 4. 4. Deskripsi berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis</b>		<b>Persentase</b>
<b>Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Laki - Laki	18	12,2 %
Perempuan	130	87,8 %

Berdasarkan data diatas terkait responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki – laki berjumlah 18 dengan persentase 12,2 % dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 130 dengan persentase 87,8 %. Analisis kondisi *flourishing* data terbanyak pada jenis kelamin Perempuan. Dari hasil tersebut juga sama dengan penelitian Almisari, Ikhwanisifa, dan

Kargenti (2023) dimana responden Perempuan lebih banyak daripada responden laki – laki.

Tabel 4. 5. Deskripsi berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa	136	91,9 %
Pekerja	7	4,7%
Pelajar	2	1,4 %
Belum Bekerja (lulusan)	1	0,7 %
Mahasiswa & Bekerja	2	1,4 %

Berdasarkan data diatas mengenai responden sesuai pekerjaan dapat diketahui bahwa responden sebagai mahasiswa berjumlah 136 dengan persentase 91,9 %, responden yang sudah bekerja berjumlah 7 dengan persentase 4,7 %, responden sebagai pelajar berjumlah 2 dengan persentase 1,4 %. Selanjutnya, responden dalam tahap lulus SMA/SMK berjumlah 1 dengan persentase 0,7 % dan responden sebagai mahasiswa namun juga bekerja berjumlah 2 dengan persentase 1,4 %.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait hasil penelitian dan akan memudahkan dalam menginterpretasi data.

Tabel 4. 6. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Flourishing</i>	20	100	60	13,3	49	92	74.78	9.835
Dukungan Sosial Teman Sebaya	24	120	72	16	55	120	90,41	12.890

Keterangan:

Hipotetik : didapatkan dari skala

Empirik : didapatkan dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menentukan kategorisasi skor hasil pada setiap responden untuk variabel penelitian. Berikut kategorisasi berdasarkan rumus norma berdasarkan teori Azwar, 2021.

Tabel 4. 7. Rumus Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X < M - 1,8 \sigma$
2	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X : Total skor

$\mu$  : Rata – rata

$\sigma$  : Standar Deviasi

Peneliti membagi responden ke dalam lima kategori berdasarkan rumus norma kategorisasi sehingga memunculkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8. Persentil Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Flourishing</i>	Dukungan Sosial Teman
		Sebaya
Sangat Rendah	$X < 36,06$	$X \leq 43,2$
Rendah	$36,06 \leq X < 52,02$	$43,2 \leq X < 62,4$
Sedang	$52,02 \leq X < 67,98$	$62,4 \leq X < 81,6$
Tinggi	$67,98 \leq X < 83,94$	$81,6 \leq X < 100,8$
Sangat Tinggi	$X > 83,94$	$X > 100,8$

Tabel 4. 9. Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	<i>Flourishing</i>		Dukungan Sosial Teman	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
		(%)		(%)
Sangat Rendah	-	-	-	-
Rendah	5	3,4 %	2	1,4 %
Sedang	25	16,9%	39	26,4 %
Tinggi	91	61,5 %	77	52,0 %
Sangat Tinggi	27	18,2 %	30	23,3 %

Berdasarkan kategorisasi diatas variabel *flourishing* menunjukkan bahwa diperoleh 27 responden pada kategori sangat tinggi dengan 18,2 %, 91, responden di kategori tinggi dengan 61,5 %, 25

responden pada kategori sedang dengan 16,9 %. Selanjutnya, 5 responden berada kategori rendah dengan 3,4 %.

Pada variabel dukungan sosial teman sebaya 30 responden berada kategori sangat tinggi berkisar 23,3 %, 77 responden pada kategori tinggi atau berkisar 52,0 %, untuk 39 responden pada kategori sedang berkisar 26, 4 %. Selanjutnya, 2 responden pada katoegori rendah dengan 1,4 %, kedua variabel tersebut tidak muncul kateogori nilai sangat rendah.

### 3. Uji Asumsi

Uji Asumsi adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi berupa pengujian normalitass dan linearitas dengan menggunakan SPSS 26.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui variabel memiliki distribusi normal atau tidak dan variabel yang baik ketika berdistribusi normal dengan nilai Sig. > 0,05 (Raharjo, 2013). Apabila data diperoleh tidak normal maka dilakukan teknik uji non-parametrik. Statistik non-paramterik tidak harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2023).

Tabel 4. 10. Hasil Uji Normalitas

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Interpretasi</b>
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,77	Normal
<i>Flourishing</i>	0,02	Tidak Normal

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai Sig. variabel dukungan sosial teman sebaya yaitu 0,077 dan *flourishing* 0,02 dimana  $< 0,05$  sehingga sebaran data tidak normal. Dikatakan data tidak normal karena sebaran data ada yang terletak jauh dari garis diagonal atau tidak searah dengan garis diagonal (Santosa, 2019).

b) Uji linearitas

Untuk mengetahui adanya atau tidaknya hubungan linear antara dukungan sosial teman sebaya dan *flourishing* maka dilakukan uji linearitas. Linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak (Raharjo, 2013). Peneliti menggunakan SPSS 26. Kedua variabel dianggap linear jika nilai  $p$  linearity  $< 0,05$ .

Tabel 4. 11. Hasil Uji Linearitas

<b>Variabel</b>	<b>P</b>	<b>Deviation Of Linearty</b>	<b>Interpretasi</b>
Dukungan Sosial Teman Sebaya* <i>Flourishing</i>	0.00	0,139	Linear

Berdasarkan tabel diatas, dikatakan hubungan linear antara dukungan sosial teman sebaya dan *flourishing* terbukti dari nilai *Linearity* yang diperoleh 0,00 dimana  $p < 0,05$ . Adapun nilai *deviaty from linearity* yaitu 0,139 dimana  $> 0,05$  sehingga hubungan variable dukungan sosial teman sebaya terhadap *flourishing* linear secara signifikan.

#### 4. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan teknik *Rank Spearman* karena data dari uji normalitas yang didapatkan tidak normal. *Rank spearman* sebagai sumber data untuk kedua variabel yang akan digunakan namun berasal dari sumber yang tidak sama jenis datanya ordinal dan bebas distribusi (Sugiyono, 2016). Analisis ini digunakan karena dalam data tidak memenuhi asumsi klasik dimana salah satu datanya terdistribusi tidak normal. Berikut tabel analisis *Spearman Rank*.

Tabel 4. 12. Uji Hipotesis *Spearman Rank*

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya* <i>Flourishing</i>	0,638**	0,000	Terdapat hubungan positif

\*\* Corellation is significant at the 0.01 (2-tailed)

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan *rank spearman* diperoleh 0,638 bernilai positif dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) sehingga menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan dan diterima, artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *flourishing* dimasa *emerging* dimana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima individu maka semakin tinggi juga *flourishing* yang terjadi. Oleh karena itu, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini **diterima**.

Selanjutnya, koefisien determinasi dari variabel yang diteliti menunjukkan pengaruh antara kedua variabel.

Tabel 4.13. Hasil Determinasi

Variabel	R	R Squared
Dukungan Sosial Teman Sebaya* <i>Flourishing</i>	0,626	0,392

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas, hasil R Squared sebesar 0,392 yang bermakna pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *flourishing* sebanyak 39,2 %.

## 5. Analisis Tambahan

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji *Independent Sample T-Test* sebagai uji analisis tambahan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua variabel berdasarkan jenis kelamin laki – laki dan perempuan. Berikut tabel analisis tambahan:

Tabel 4. 12. Analisis Tambahan *Independent Sample T-test*

Variabel	Sig	Jenis		
		Kelamin	Mean	SD
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,991	Perempuan	90.62	12.969
		Laki-laki	88.89	12.555

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig yang diperoleh pada variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,417 nilai yang didapatkan > 0,05. Nilai mean pada variabel dukungan sosial teman sebaya untuk laki – laki sebesar 88,90 dan perempuan 90,62. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan atau tidak terdapat diskriminasi gender.

Variabel	Sig	Jenis		
		Kelamin	Mean	SD
<i>Flourishing</i>	0,417	Perempuan	74.62	10.003
		Laki-laki	76.00	8.684

Selanjutnya, pada variabel *flourishing* dengan sig. 0,417, nilai yang didapatkan > 0,05 dan *mean* yang diperoleh pada variabel *flourishing* untuk jenis kelamin laki – laki sebesar 76,00 dan jenis kelamin perempuan sebesar 74,62. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan atau tidak ada bias gender.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *flourishing* individu *Emerging Adulthood*. Subjek yang mengisi kuesioner terdapat 160 orang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Namun, dalam proses olah data terdapat outlier sehingga tersisa 148 subjek. Jumlah subjek berdasarkan kategori usia, jenis kelamin, pekerjaan. Subjek penelitian berasal dari beberapa Provinsi di Indonesia.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima dengan koefisien korelasi *Spearman's rho* dengan nilai  $r = 0,638$  dan  $p = 0,000 < 0,001$  pada individu dalam tahap *emerging adulthood* yang hipotesis diterima. Hubungan positif berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh individu *emerging adulthood* maka, semakin tinggi pula *flourishing* dalam prosesnya. angka koefisien korelasi sebesar 0,638 berarti tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya cukup kuat. Angka koefisien korelasi diatas bernilai positif, maka arah hubungan variabelnya positif.

Hasil tersebut menguatkan penelitian Musyaropah, Haibar, Kusuma, Putri, dan Auli (2022) dimana dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis. Artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa, maka

semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis mahasiswa di masa pandemi Covid-19, begitupun sebaliknya. Dukungan sosial dari teman sebaya mampu menurunkan tekanan psikologis ketika individu melalui masa sulit. Adanya teman memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam kehidupan karena dalam perkembangannya bahwa individu lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman seusianya (Asrar & Taufani, 2022).

Penelitian dewinta (2021) menghasilkan adanya pengaruh yang positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa internasional di Yogyakarta. Pengaruh positif ini berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis. Hasil ini dapat positif karena dukungan sosial teman sebaya berkontribusi membantu mahasiswa internasional dalam menghadapi tantangan dan berbagai perbedaan di lingkungan baru sehingga mereka mampu untuk menyesuaikan diri. Selain itu, juga menjauhkan mahasiswa internasional dari konflik dan frustrasi.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan sumbangan efektif variabel X yaitu dukungan sosial teman sebaya terhadap *flourishing* individu *emerging adulthood* sebesar 0,392 yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi 392 %. Hal ini terdapat 0,608 %

faktor lain yang mempengaruhi *flourishing*. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu terdiri dari dua kategori – faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan, dan kebahagiaan terhadap masa kini dan berkaitan dengan pola pikir dan sikap individu terhadap kehidupan. Selain itu, faktor eksternal antara lain uang, pernikahan, hubungan sosial, dan demografi seperti usia, kesehatan, pendidikan, jenis kelamin, ras, dan agama. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan eksternal seseorang dan lingkungan tempat mereka berada (Herdiansyah, Puteri, & Naini, 2024).

Pernyataan diatas memperkuat penelitian Rohmad dan Pratisti (2015) bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 37,6%. Namun, 62,4% terdapat variabel lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Weiten (Rohmad & Prastisti, 2015) faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif dibagi menjadi dua yakni faktor kuat dan faktor sedang. Faktor kuat seperti cinta dan pernikahan, pekerjaan dan kepribadian. Faktor sedang seperti harga diri yang positif, relasi sosial, kontrol diri, ekstraversi, optimis dan memiliki tujuan hidup yang pasti.

Penelitian ini juga menggunakan analisis tambahan untuk menguji perbedaan dua variabel berdasarkan jenis kelamin. Hasil

analisis dukungan sosial teman sebaya diperoleh nilai sig. 0,991 pada perempuan sebesar 90,62 lebih besar dibandingkan *flourishing* pada laki-laki dengan hasil 88,89. Variabel *flourishing* nilai sig. 0,417 pada jenis kelamin perempuan sebesar 74,62 lebih kecil dibandingkan laki-laki sebesar 76,00 dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan ditinjau jenis kelamin. Data yang diperoleh menunjukkan nilai sig > 0,05 sehingga tidak ada perbedaan rata-rata pada dukungan sosial teman sebaya dan *flourishing* antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Pada analisis kategorisasi di penelitian ini variabel dukungan sosial teman sebaya menunjukkan 77 dengan persentase 52,0 % berkategori tinggi, subjek jumlah 39 dengan persentase 26,4 % berada kategori sedang dan subjek jumlah 30 orang persentase 20,3 % berkategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan analisis kategorisasi ini, bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial teman sebaya berarti mereka mempunyai lebih banyak kondisi optimal dalam menjalani kehidupannya. Konsep adanya dukungan sosial membantu mengatasi stres yang dirasakan oleh individu. Individu yang stres akan menjadi sehat secara mental dan psikologis jika menerima dukungan sosial dan kesejahteraan psikologisnya pun meningkat. Dukungan sosial teman sebaya yang diterima pun dapat meringankan dalam menyelesaikan berbagai problematika selama masa transisi dari masa remaja menjadi manusia dewasa (Eva, Shanti, Hidayah, & Bisri, 2024). Kategori

variabel *flourishing* diperoleh kategori sangat tinggi 27 responden dengan persentase 18,2 %, 91 responden dengan persentase 61,5 % berada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang *flourishing* tinggi akan mampu mengelola emosinya dengan baik serta bersyukur sesuatu hal yang terjadi dengan positif (Herdiansyah, Puteri, & Naini, 2024).

Masa transisi ini berpengaruh untuk kesejahteraan psikologisnya sehingga kita kenal dengan istilah *emerging adulthood*. Dalam penelitian lainnya apabila kurang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya disebabkan karena dukungan bukanlah satu-satunya faktor. Hal ini terdapat dalam penelitian terdahulu dukungan sosial teman sebaya berkorelasi negatif terhadap tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel tingkat stress. Hal ini menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi stress individu. Faktor lainnya menurut Rahmawan & Selviana seperti keadaan ekonomi, kondisi fisik, karakteristik kepribadian, keuletan (*perseverance*), *locus of control* dan strategi koping (Rahadiansyah & Chusairi, 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang diterima individu *emerging adulthood* termasuk kategori tinggi. Dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki – laki. Responden perempuan dengan persentase 87,8 % dan laki-laki 12,2 %. Hal ini sama dengan penelitian Khairudin dan Mukhlis (2019) menjelaskan analisis uji beda dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan antara dukungan sosial yang diterima subjek perempuan dan subjek laki-laki dengan signifikansi sebesar 0,000 (memenuhi syarat  $p < 0,05$ ). Responden perempuan menerima dukungan sosial teman sebaya lebih tinggi dibanding subjek laki-laki.

Berdasarkan deskripsi responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase individu sebagai mahasiswa paling banyak mengisi dengan jumlah 136 persentase 91,9 %. Hal ini terdapat kaitan antara mahasiswa dengan fenomena *emerging adulthood* dimana individu yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi saat memasuki lingkungan perguruan tinggi setelah lulus dari SMA proses ini biasanya dialami individu saat berusia 18-25 tahun. *Emerging adulthood* identetik sebagai masa pencarian jati diri, hal ini mahasiswa sedang dalam tahap pencarian jati dirinya dan berusaha untuk hidup mandiri (Rohi & Setiasih, 2019). Selain itu, mahasiswa juga dianggap sebagai “agen perubahan atau *agent of*

*change*” dimana memiliki tantangan atau permasalahan dan tuntutan tersendiri. Permasalahan yang dialami mahasiswa seperti halnya tantangan akademis, masalah personal maupun interpersonal, kebingungan dalam menentukan pilihan, memikirkan tujuan masa depan hingga pekerjaan. Selanjutnya, mahasiswa juga menjaga dirinya sendiri, menghargai dirinya sendiri meskipun berada dalam tekanan seperti masalah atau kegagalan akademik dan terhindar dari situasi tidak menyenangkan yang menimpa dirinya. Santrok mengatakan bahwa mahasiswa *emerging adulthood* juga mengalami ketidakstabilan terkait perubahan kognitif dan emosional, seperti muncul kecemasan dan ketakutan (Rahayuningsih & Sumaryanti, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, limitasi pada penelitian ini terkait keterbatasan *literatur review* karena tidak banyak yang mengangkat penelitian tentang *flourishing*. Selain itu, penelitian ini kurang pendampingan terhadap responden karena pengambilan data menggunakan *google form* sehingga beresiko responden mengisi tidak sesuai dengan keadaanya. Limitasi selanjutnya yaitu sebaran subjek atau demografis saat mengisi kuesioner tidak dapat dikontrol.